

PELATIHAN TATA KELOLA BUMDES UNTUK MEMBENTUK ORGANISASI YANG BAIK PADA BUMDES CIPTA WERDIH AMRTHA

I Wayan Suwendra 1) , I Nyoman Sujana 2) , Komang Endrawan Sumadi Putra 3)

¹² Ekonomi dan Akuntansi FE UNDIKSHA); ³ Manajemen FE UNDIKSHA

Email:alamat email penulis pertama (contoh: Email: putu@undiksha.ac.id)

ABSTRACT

The implementation objective of Community Service is to provide training concerning the governance of Bumdes form a good, organization of Bumdes Cipta WerdiH Amertha at Tingge-tinge village by arranging Bumdes' Business Planning , and arranging Bumdes' Work Program for the following year. Activity implementation method being used is PALS. Awareness stage consists of learning and knowledge transfer, this activity is carried out through lecturing, by providing explanations to partners by the P2M executor team, concerning the Design of Bumdes' Business Planning, and Work Program for the following year. Capacity stage, in this stage the team is helping the partners in arranging the Design Business Planning and Work Planning for the following year by preparing various instruments required. Evaluation stages, the necessity to improve the capability management to prepare for required documents to support the arrangement' Business Planning in the coming years.

Keywords: Bumdes, governance, training

ABSTRAK

Tujuan pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan tentang Tata Kelola Bumdes untuk membentuk organisasi yang baik,pada bumdes cipta werdhi amartha desa tingge-tinge dengan menyusun Rencana Usaha Bumdes, dan Menyusun Program Kerja BUMdes untuk tahun berikutnya. Metode pelaksanaan adalah PALS (Participatory action learning system), dengan 4 tahapan, yaitu tahap penyadaran, tahap kapasitas, tahap pelatihan, dan tahap evaluasi. Tahap penyadaran meliputi pembelajaran dan transfer pengetahuan kegiatan ini dilakukan melalui ceramah , dengan memberikan penjelasan kepada mitra oleh Tim Pelaksana P2M, tentang Rancangan Rencana Usaha BUMDes, dan Program kerja Bumdes untuk tahun berikutnya. Tahap Kapasitas Pada Tahap ini tim membantu mitra didalam penyusunan Rancangan Rencana Usaha dan Rencana kerja BUMdes satu tahun kedepan dengan menyediakan berbagai instrumen yang dibutuhkan. Tahap pelatihan dan tahap Evaluasi, perlunya peningkatan kemampuan pengurus Bumdes untuk menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk mendukung penyusunan Perencanaan Usaha Bumdes di tahun-tahun mendatang

Kata Kunci : BUMdes, tata kelola , pelatihan

PENDAHULUAN

Secara geografis dan secara administratif Desa Tinga-Tinga merupakan salah satu dari 129 Desa di Kabupaten Buleleng, dan memiliki luas wilayah 1.457 KM2 dan secara topografis terletak pada ketinggian 8 sampai dengan 40 Meter di atas permukaan air laut., dengan pemanfaatan wilayah pertanian seluas 188 Ha, Tegalan 345 Ha. Dari sisi demografi jumlah penduduk tahun 2022 sebanyak 5.422 Jiwa yang terdiri dari 2.733 Laki-laki dan 2.689 perempuan. aktivitas masyarakatnya 45 persen sebagai Petani, 30 persen sebagai buruh pelabuhan dan 20 persen sebagai pegawai, wiraswasta dan lain-lain.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan mitra bapak Made Heriasa selaku Sekretaris Desa, orang secara organisatoris Desa paling mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh Desanya. Pendapatan Asli Desa nya (PAD) hanya sebesar Rp. 3.240.000 per tahun yang bersumber dari Penyewaan kios Pasar Desa dan pendapatan dari BUMDes sebesar Rp. 800.000 per tahun. Kecilnya kontribusi Bumdes terhadap PAD Desa, beliau menginginkan pemberdayaan terhadap BUMDes.

Disamping itu telah terjadi pergantian Pengelola Bumdes, pengelola sebelumnya diberhentikan oleh Desa. Dilihat dari perjalanan Bumdes ini sudah ada sejak Tahun 2015, Kegiatan Usaha yang dijalankan adalah

Simpan Pinjam dan pengelolaan Air Bersih Masyarakat. Namun demikian Kegiatan Bumdes sempat dihentikan karena terjadinya Kredit Macet . Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan Suwendra, 2020. Menunjukkan bahwa kebangkrutan disebabkan oleh Faktor sumber Daya Manusia atau pengelola Bumdes yang tidak profesional.

Selanjutnya pada Tahun 2021 beroperasi kembali dengan pengelola yang baru, tetap kegiatan usaha utamanya adalah Simpan Pinjam. Berdasarkan Wawancara yang dilakukan dengan Pengelola BUMdes Ibu Ni Made Dwi Ardiani, berbagai kendala yang dihadapi oleh pengelola diantaranya belum mampu menyusun Rencana Usaha Bumdes, padahal perencanaan usaha adalah merupakan pintu utama dalam melaksanakan kegiatan usaha lebih lanjut. Disamping itu pula belum mampu menyusun Laporan Pertanggungjawaban Bumdes, yang harus dilaporkan setiap akhir tahun kepada pemilik Bumdes yang tiada lain adalah Cq Kepala Desa. Disamping itu pula yang bersangkutan juga belum mampu menyusun Program Kerja BUMdes

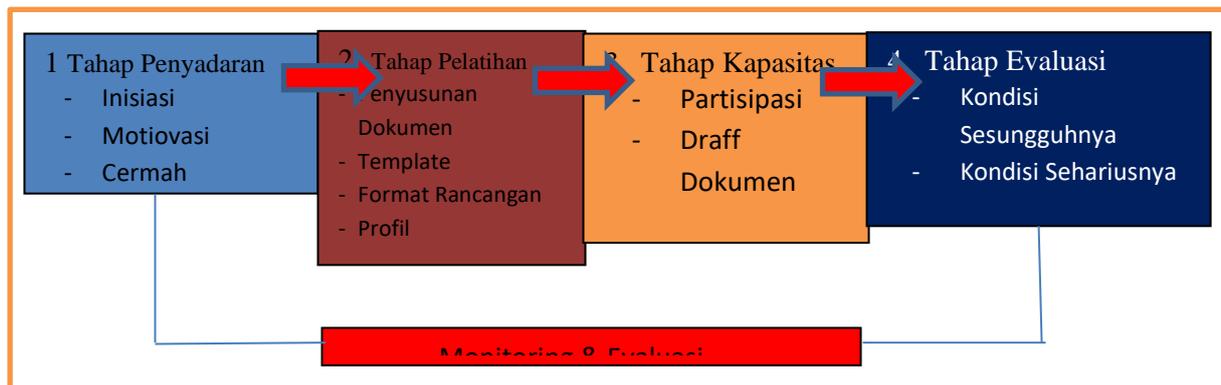
Permasalahan yang dihadapi, kalau mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun

2021 tentang BUMdes. Maka perlu adanya peningkatan kemampuan Pengelola BUMdes hal ini didasari oleh Badan Usaha Milik Desa sudah menjadi Badan Hukum tersendiri , yang sama kedudukannya dengan Badan Hukum – Badan hukum yang lainnya. Terutama Kewenangan yang diberikan akibat dari status Badan Hukum tersebut .

Melihat permasalahan tersebut maka Pengabdian bekerjasama dengan Mitra ingin mengurai permasalahan yang dihadapi mitra, melalui Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Pelatihan dengan mengambil Judul “ Pelatihan Tata Kelola dan Manajemen BUMdes untuk membentuk Struktur Organisasi yang baik kuat dan kokoh pada BUMDes Bumdes Cipta Werdh Amrtha Desa Tinga-Tinga”

METODE KEGIATAN

PKM ini dilaksanakan dengan mengadopsi metode PALS (participatory learning system) berdasarkan teori (Mayoux, 2005). Pelaksanaan program PKM dengan metode PALS meliputi empat tahapan utama, yakni tahap penyadaran, tahap pengkapisasian, tahap pelatihan , serta tahap pelebagaan, sebagaimana dapat ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 2.1. Kerangka Metode Pelaksanaan PKM

Tahapan metode PALS dalam program PKM ini meliputi: (1) Tahap penyadaran; merupakan tahapan inisiasi untuk memantik kesadaran pengelola BUMdes akan kondisi dan potensi yang dimiliki serta pentingnya penyusunan rancangan dan rencana usaha dan Rencana Kerja BUMdes.. Pada tahap ini mitra diberi sosialisasi terkait kondisi yang sedang dialami dan bagaimana usaha Bumdes milik mitra dapat bersaing pada era teknologi informasi ini.

kegiatan ini dilakukan melalui ceramah , dengan memberikan penjelasan kepada mitra oleh Tim Pelaksana P2M. Undiksha. meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan, (2) Tahap Pelatihan adalah tahap penyusunan dokumen rencana program kerja BUMDes, memerlukan bahan yang berbentuk: a). Template atau format rencana program kerja (lampiran 1 Peraturan Pemerintah RI Nomor 3 Tahun 2021), b). Profil BUMDes (visi dan misi,

struktur organisasi dan sumber daya manusia, dan kepemilikan modal), c). Kinerja BUMDes tahun sebelumnya, d). Laporan Keuangan BUMDes tahun sebelumnya, e). Kontrak kerjasama (usaha dan non usaha), f). Rencana program kerja, dan g). Kebutuhan BUMDes tahun yang akan datang. (3) Tahap pengkapasitasan adalah tahapan pelibatan pengurus dan pihak-pihak terkait dalam bentuk partisipasi aktif dalam penyusunan Perencanaan dan Rencana usaha dan Program Kerja Bumdes, dengan menyusun berbagai dokumen yang dimaksud. (4) Tahap Evaluasi. Hasil evaluasi pada kegiatan ini menunjukkan kondisi yang sesungguhnya terjadi dan seharusnya dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui metode PALS (Participatory action learning system), dengan 4 tahapan, yaitu tahap penyadaran, tahap kapasitas, tahap pelatihan, dan tahap evaluasi.

(1). Tahap penyadaran meliputi pembelajaran dan transfer pengetahuan kegiatan ini dilakukan melalui ceramah, dengan memberikan penjelasan kepada mitra oleh Tim Pelaksana P2M, tentang Rancangan Rencana Usaha BUMDes, dan Program kerja Bumdes untuk tahun berikutnya.

Rencana strategis BUMDes merupakan kerangka perencanaan dan penentuan kebijakan, perlu menyusun Rencana Strategis BUMDes (RSB). RSB memiliki beberapa fungsi antara lain: 1). Sebagai kontrak kinerja dan dasar evaluasi kinerja keuangan dan non keuangan. 2). Sebagai bahan untuk penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Bumdes, 3). Sebagai panduan gerak langkah pengelola Bumdes untuk memadukan berbagai sumberdaya yang ada untuk meraih tujuan. Untuk dapat menyusun itu semua maka Penasehat, Pengawas dan Pengelola Bumdes harus duduk bersama dan melakukan analisa dan musyawarah (Suryanto, 2019). Rencana program kerja merupakan dokumen pendukung yang berisikan tentang: 1). profil BUMDes (visi dan misi, struktur organisasi dan sumber daya manusia, dan kepemilikan modal, Evaluasi kinerja tahun sebelumnya (kondisi internal dan kondisi eksternal), 3). Rencana kerja (sasaran badan usaha, strategi dan kebijakan dan rencana kerja), 4). Indikator kinerja kunci pelaksana operasional, 5). Rencana kerja sama (kerjasama

usaha dan kerjasama non usaha) dan 6). Rencana kegiatan dan kebutuhan (PP RI No. 3 tahun 2021).

(2). Tahap Kapasitas. Setelah mitra diberikan pemahaman tersebut, maka selanjutnya masuk ke Tahap kapasitas, Pada Tahap ini Tim akan membantu mitra didalam penyusunan Rancangan Rencana Usaha dan Rencana kerja BUMdes satu tahun kedepan dengan menyiapkan berbagai instrumen yang dibutuhkan antara lain : 1). profil BUMDes (visi dan misi, struktur organisasi dan sumber daya manusia, dan kepemilikan modal, 2). Evaluasi kinerja tahun sebelumnya (kondisi internal dan kondisi eksternal), 3). Rencana kerja (sasaran badan usaha, strategi dan kebijakan dan rencana kerja), 4). Indikator kinerja kunci pelaksana operasional, 5). Rencana kerja sama (kerjasama usaha dan kerjasama non usaha) dan 6). Rencana kegiatan dan kebutuhan, sesuai (PP RI No. 3 tahun 2021). Hasil dari kegiatan ini berupa draf Rancangan rencana usaha dan Program Kerja Bumdes Tahun 2024

(3). Tahap Pelatihan. Pelatihan penyusunan dokumen rencana program kerja BUMDes, memerlukan bahan yang berbentuk: a). Template atau format rencana program kerja (lampiran 1 Peraturan Pemerintah RI Nomor 3 Tahun 2021), b). Profil BUMDes (visi dan misi, struktur organisasi dan sumber daya manusia, dan kepemilikan modal), c). Kinerja BUMDes tahun sebelumnya, d). Laporan Keuangan BUMDes tahun sebelumnya, e). Kontrak kerjasama (usaha dan non usaha), f). Rencana program kerja, dan g). Kebutuhan BUMDes tahun yang akan datang. Alat yang diperlukan untuk melakukan pendampingan adalah Laptop dan Liquid Crystal Display (LCD) serta contoh rencana program kerja BUMDes.

(4). Tahap Evaluasi. Hasil evaluasi pada kegiatan ini menunjukkan bahwa pengurus BUMDes tidak pernah melakukan penilaian kinerja pada tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan penasehat dan pengawas BUMDes tidak pernah meminta laporan kinerja BUMDes. Sementara dalam memulai usaha, perlu dilakukan studi kelayakan, yang sangat diperlukan (Umar, 2009) namun pengurus BUMDes belum memahaminya, sehingga tidak mengetahui adanya tantangan, peluang, potensi, dan prospek usaha yang ada. Berdasarkan kasus yang terjadi BUMDes pada kegiatan ini maka

sangat diperlukan pendampingan dalam kinerja dan evaluasi BUMDes agar dimasa datang BUMDes dapat menghasilkan kegiatan yang menguntungkan masyarakat.

Dalam menyusun rencana kerja pengurus BUMDes harus menyusun matrik rencana kerja yang akan dilakukan 1 (satu) tahun mendatang, serta membuat berbagai proyeksi atau prediksi tentang laba yang akan dicapai, neraca yang akan ditargetkan serta laporan arus kas, agar BUMDes dapat memenuhi kewajibanya. Investasi juga perlu dilakukan apabila BUMDes memiliki dana yang tidak dipergunakan, serta atau menghitung rasio rasio keuangan yang dipergunakan untuk mengukur kesehatan BUMDes

Evaluasi dan Penutup Penyusunan Rencana program kerja BUMDes dapat terlaksana, dengan beberapa asumsi keterbatasan data dan informasi, sehingga perlu ada pengarsipan dokumentasi BUMDes yang baik, sehingga dapat dipergunakan sebagai bahan evaluasi BUMDes dan selanjutnya disampaikan dalam musyawarah desa untuk mendapatkan persetujuan.

Dari keseluruhan kegiatan Pelatihan Tata kelola Bumdes dengan mengutamakan pembuatan perencanaan Rencana Usaha dan Program Kerja BUMdes, berjalan dengan dengan baik, dan peserta pelatihan secara antusias mengikutinya.



Wawancara dng Sekdes Tingge-Tinge, terkait Keberadaan BUMDes



Pelatihan pengelola BUMdes

SIMPULAN

Pelatihan, berdampak pada pemahaman Pengurus Bumdes tentang Penyusunan Perencanaan Rencana Usaha dan Program Kerja Bumdes.Tahun 2024, sehingga dapat memperkuat organisasi Bumdes

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Erani Yustika, 2002, Demokrasi dan Pembangunan Ekonomi, Jurnal Humanika, Vol. 6, No. 2, Desember 2002
- Soenyoto, 2001.Kebijakan Publik, Gramedia. Jakarta
- Sulistiyani,2004. Kemitraan Pemerintah,Masyarakat dan LSM.Journal UGM.ac.id
- Suwendra,2020. peranan badan usaha milik desa (Bumdes) eka giri karya dalam meningkatkan perekonomian